BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada masa kehamilan menjadi masalah utama di dunia hingga pada saat ini. Anemia merupakan suatu penyakit yang dapat terjadi pada masa kehamilan yang diakibatkan karena ibu kekurangan zat besi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat zat besi akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai anjuran, sehingga diperlukan informasi yang lengkap tentang manfaat zat besi. Menurut Rukman (2009), anemia pada masa kehamilan dikatakan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin ≤ 11gr%.

Micronutrient and Child Blindness Project and Food & Nutrition Technical Assistance melaporkan bahwa sekitar 50% anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Ini dikarenakan pada ibu hamil terjadi dua kali lipat peningkatan kebutuhan zat besi yang diakibatkan oleh peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma yang digunakan untuk membantu ibu agar tidak kehilangan darah saat melahirkan dan membantu dalam pertumbuhan janin (Susiloningtyas, 2012).

Angka kejadian anemia di dunia masih cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Pada tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% di dunia, yaitu di Asia sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika 24,1%, dan di Eropa 25,1% (Deprika, 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Fitri, Briawan, Tanziha, & Amalia, 2015). Pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang

cenderung meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 37,1% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Berdasarkan data di Bali, penyebab kematian ibu akibat anemia sebesar 12,24% tahun 2013, 25% tahun 2014, 20% tahun 2015, 18% tahun 2016, dan 23,91% tahun 2017. Angka kejadian ini terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng sebanyak 9 orang, Denpasar sebanyak 8 orang, Karangasem sebanyak 6 orang, Jembrana dan Badung masing-masing sebanyak 5 orang, Bangli sebanyak 4 orang, Tabanan dan Gianyar masing-masing 3 orang, serta Klungkung sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Program pencegahan anemia seperti pemberian tablet zat besi dapat dijadikan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan. Zat besi atau Fe adalah suatu mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Zat besi juga dapat ditemukan pada sumber makanan, seperti daging berwarna merah, bayam kacang-kacangan, dan sebagainya. Zat besi (Fe) mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (Rizki, Lipoeto, & Ali, 2018). Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi di wilayah Puskesmas I Denpasar Utara lebih kecil dari kecamatan lainnya, yaitu 97,4% dari target 99% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017).

Titaley dan Dibley (2010) telah melakukan penelitian untuk menilai kontribusi mengenai pelayanan postnatal terhadap risiko kematian neonatal dan konsumsi zat besi/asam folat pada periode antenatal dalam mencegah kematian

neonatal di Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa ibu yang mengonsumsi zat besi/asam folat pada masa kehamilannya memiliki risiko penurunan terhadap kematian neonatal hingga 47% (Titaley, Dibley, Roberts, Hall, & Agho, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilonigtyas di wilayah puskesmas Abiansemal Badung, Bali dengan 65 ibu hamil dengan pemberian 90 tablet besi dengan kandungan 200 mg Ferrous Sulfate yang setara dengan 60 mg elemen zat besi dan 0,25 mg asam folat dan diberikan selama 13 minggu dengan dosis satu tablet per hari mengalami penurunan kejadian defisiensi besi dan anemia yaitu sekitar 35,28% ibu hamil yang mengalami anemia dengan Hb ≤ 11g/dL, setelah diberikan suplemen besi sebanyak 90 tablet dalam 13 minggu dengan dosis satu tablet per hari terjadi penurunan menjadi 9,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian zat besi/asam folat sangat penting untuk diberikan pada ibu hamil (Susiloningtyas, 2012).

Hasil penelitian Ridayanti (2012), menyebutkan bahwa ibu primigravida mengalami anemia sebesar 44,6% yang lebih besar dibandingkan dengan ibu multigravida, yaitu 12,8%. Hal ini disebabkan ibu primigravida belum memiliki pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya yang berdampak pada perilaku ibu dalam mengonsumsi zat besi dengan rutin sehingga ibu primigravida harus diberikan informasi khususnya mengenai manfaat zat besi untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian anemia (Ari, Yanti, & Sulistianingsih, 2015).

Hasil penelitian Varina (2016), menyebutkan ibu primigravida yang patuh meminum tablet Fe sebanyak 32,7% dan yang kurang patuh meminum tablet Fe sebanyak 48%, serta ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe 68% mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena ibu hamil mengalami mual setelah meminum tablet Fe dan ibu sering lupa untuk mengonsumsi tablet Fe. Salah satu faktor ketidakpatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe adalah ibu sering lupa mengonsumsi tablet Fe, karena ibu tidak merasa dirinya sakit dan ketidaktahuan ibu akan gejala dan dampak yang akan ditimbulkan (Varina, 2016).

Pemberian informasi tentang manfaat zat besi pada ibu primigravida awal trimester sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat zat besi sehingga ibu menunjukkan perilaku sesuai anjuran dalam mengonsumsi zat besi. Ibu primigravida trimester I yang memahami mengenai penyakit anemia dan melakukan pencegahan terhadap penyakit anemia, seperti mengonsumsi zat besi diharapkan akan dapat terhindar dari penyakit anemia. Perilaku kesehatan yang baik tersebut dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, Noor, & Ulvie, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Adawiyani (2013) yang dilakukan di Surabaya dengan 50 responden ibu hamil mengenai tablet besi, didapatkan hasil ibu hamil dengan pengetahuan kurang, yaitu 43%, ibu hamil dengan pengetahuan sedang 17%, dan ibu hamil dengan pengetahuan baik 40% (Adawiyani, 2013). Penelitian yang dilakukan Purbadewi,dkk di Yogyakarta menunjukkan hasil dari 27 responden yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (29,6%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan 19 orang (70,4%) yang mengalami anemia dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Pengetahuan yang kurang

tentang anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia yang akan berdampak pada kurangnya konsumsi zat besi selama kehamilan yang disebabkan oleh ketidaktahuannya (Purbadewi et al., 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2019, didapatkan data jumlah pasien ibu hamil dengan anemia tahun 2015 sebanyak 32 orang (20,13%) dengan kunjungan ibu hamil 1185, tahun 2016 sebanyak 34 orang (21,38%) dengan kunjungan ibu hamil 1160, tahun 2017 sebanyak 48 orang (30,19%) dengan kunjungan ibu hamil 1410, dan tahun 2018 sebanyak 45 orang (28,3%) dengan kunjungan ibu hamil 1364, mengingat prevalensi anemia pada ibu hamil yang masih cukup tinggi akibat kekurangan zat besi dan kurangnya informasi pada ibu primigravida trimester I, maka perlu dilakukan penelitian mengenai, "Gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2019."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : "Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keperawatan maternitas khususnya tentang asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi serta dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat membantu menerapkan asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi oleh tenaga kesehatan guna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.